

Peran Tokoh Masyarakat Adat Pada Pemilihan Gubernur Jambi Tahun 2020

M Hidayah Akbar¹, Lusi Andriyani²

^{1,2}Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta

***Email Korespondensi: lusi.andriyani@umj.ac.id**

ABSTRACT

This research is an attempt to find out the role of Jambi Malay Indigenous Community Leaders in the 2020 Jambi Governor Election. Therefore, the method that is considered appropriate to use in this research is qualitative, by collecting data through interviews, journals and from internet. The collected data analyzed a descriptive approach was used, using the Local Strongman theory. The results of this study are that, in the 2020 Jambi gubernatorial election, the role of traditional leaders is still very much needed for both candidate pairs and the government. For candidates, traditional leaders are needed because they can influence indigenous peoples to vote for them, because the people of Jambi are very obedient to traditional value and traditional law so that what is conveyed by traditional leaders will become a kind of unwritten order that they must follow. For the government, traditional leaders are needed to invite the public to participate in elections, both as voters and organizers.

Keywords: *Figures of Customs society; Governor election; Local strongman; Social participation*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui bagaimana *Peran Tokoh Masyarakat Adat Melayu Jambi pada Pemilihan Gubernur Jambi tahun 2020*. Oleh sebab itu, metode yang dinilai tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara, jurnal serta dari internet. Data yang terkumpul di dianalisis dengan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan teori *Local Strongman*. Hasil dari penelitian ini adalah, pada pemilihan gubernur Jambi tahun 2020 peran tokoh adat masih sangat di butuhkan baik bagi setiap pasangan calon maupun pemerintah. Bagi calon, tokoh adat di butuhkan karena bisa mempengaruhi masyarakat adat untuk memilih nya, karena masyarakat Jambi sangat patuh dan taat terhadap nilai-nilai dan hukum adat sehingga apa yang di sampaikan oleh tokoh adat akan menjadi semacam perintah tidak tertulis yang harus mereka ikuti. Bagi pemerintah tokoh adat di butuhkan untuk mengajak masyarakat supaya ikut berpartisipasi dalam pemilihan baik sebagai pemilih maupun penyelenggara.

Kata Kunci: Tokoh Masyarakat Adat; Pemilihan Gubernur; Local strongman; Partisipasi masyarakat

PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki latar belakang suku dan adat yang berbeda, begitupun dengan provinsi Jambi yang memiliki beberapa suku dan budaya yang berasal baik dari pendatang maupun penduduk asli Provinsi Jambi. Salah satu suku mayoritas yang ada di Jambi adalah suku adat Melayu. suku Melayu memiliki ciri khas dan adat tersendiri yang menjadi panutan oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam lingkup keluarga suku melayu memiliki tetua atau panutan adat yang biasa disebut “Ninik mamak” yang dikenal sebagai tetua adat dalam sebuah keluarga, dan tentunya memiliki peran yang cukup penting terlebih dalam suatu keluarga yang masih menganut paham adat yang cukup kental, anggota keluarga tersebut memiliki kepatuhan tersendiri sebagai bentuk penghormatan terhadap ketua adat mereka atau ninik mamak.

Kepatuhan tersebut dapat kita lihat dalam satu kasus seperti pernikahan, dalam pernikahan adat melayu peran ninik mamak sangatlah penting, dapat dilihat Ketika dua keluarga mengadakan “antar tando” atau yang biasa disebut lamaran. Disini peran ninik mamak sangat di butuhkan karena Ketika acara berlangsung pihak yang berunding adalah ninik mamak dari kedua belah pihak untuk membahas mulai dari tanggal pernikahan hingga pengantaran pengantin.

Peran ninik mamak ini tentunya tidak bisa di anggap remeh, karena bagi masyarakat yang patuh terhadap adat istiadat ninik mamak adalah sosok penting bagi keluarga mereka. Ninik mamak menjadi panutan sehingga keputusan-keputusan yang di buat olehnya seakan menjadi keharusan untuk di ikuti oleh anak kemenakan nya. (Fufutri elisa 2018) Hal ini tentunya berpengaruh terhadap hak suara yang di miliki oleh masyarakat karena mereka akan melihat kemana arah pilihan yang akan di tentukan oleh ninik mamak, meski ada sebagian kecil masyarakat yang memilih seuai keinginan pribadi namun lebih dominan pilihan mereka mengikuti ninik mamak, tuo tanganai mereka.

Selain ninik mamak dalam hal adat istiadat, tuo tanganai, alim ulama dan cerdik pandai juga merupakan elit adat tradisional yang memiliki peran penting dalam masyarakat adat melayu Jambi (Mashuri & Putra, 2021). Tuo tanganai adalah orang yang di tuakan dan mengerti tentang seloko dan adat melayu Jambi. (Nur Batsina dkk 2020) Sedang kan alim ulama dan cerdik pandai adalah mereka yang faham terhadap agaman dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas.

Suku melayu sendiri memiliki pesan atau amanat petuah yang bernilai etik dan moral, serta sebagai alat perngawas norma masyarakat agar selalu dipatuhi yang disebut sebagai seloko adat, seperti “berjenjang naik bertanggo turun, turun dari takak nan di atas, dari takak nan dibawah”

DOI: <https://doi.org/10.37058/jipp.v9i1.6881>

dalam kalimat atau seloko adat tersebut mengandung nilai bahwasannya apabila dalam sebuah keluarga ingin mengambil sebuah keputusan maka keputusan tersebut harus diambil dari beberapa tingkatan, dan tentunya pengambilan keputusan tersebut dimulai dari “Alam nan Berajo” yaitu sebagai pengambil keputusan tertinggi, dan “Anak nan Bebapak” kemenakan nan bemamak” sebagai pengambil keputusan terendah atau yang paling bawah.

Pada pemilihan Gubernur Jambi tahun 2020 di ikuti oleh tiga pasangan calon yang mana setiap calonnya memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Pasangan nomor urut satu Fachrori-Syafril, Fachrori merupakan mantan Gubernur Jambi pada saat itu sedangkan Syafril Merupakan seorang polisi yang berpangkat jendra. Pasangan nomor urut dua Cek Endra-Ratu, Cek endra merupakan Bupati yang pada saat itu masih menjabat untuk periode keduanya sedangkan Ratu adalah mantan anggota DPR RI dan juga istri dari Zulkifli Nurdin yang juga mantan Gubernur Jambi dan ayah dari Zumi Zola yang pada periode sebelumnya beliau merupakan pasangan dari Fachrori Umar, Namun sayang beliau tersangkut kasus korupsi sehingga jabatannya di gantikan oleh Fachrori.

Tujuan dari kajian ini untuk mengetahui peran tokoh masyarakat adat pada pemilihan gubernur Jambi tahun 2020 serta mengetahui faktor kemenangan pasangan calon pada pemilihan gubernur Jambi tahun 2020. dalam kajian ini akan dijelaskan terkait peran tokoh masyarakat adat Melayu Jambi seperti ketua Lembaga dan para pemuka adat sebagai pemimpin spiritual dan moral bagi masyarakat yang dihormati dan disegani dan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam keputusan masyarakat. Dalam prespektif politik, akan dijelaskan peran tokoh adat Jambi melalui lembaga adatnya dalam mendukung Pilkada Jambi tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui bagaimana peran tokoh masyarakat adat melayu Jambi pada pemilihan gubernur Jambi tahun 2020. Oleh sebab itu, metode yang dinilai tepat untuk digunakan dalam studi ini adalah kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Seperti dikutip Umar Suryadi, istilah penelitian kualitatif menurut Cochran ditandai dengan tujuannya yang berhubungan dengan pemahaman beberapa aspek kehidupan sosial dan menggunakan metode-metode yang pada umumnya menghasilkan kata-kata sebagai data untuk analisis dan bukan angka-angka (Umar Suryadi Bakry. 2017). Analisis dilakukan dengan tahapan seleksi data, triangulasi data melalui teknik wawancara mendalam dengan narasumber tokoh adat Jambi

selanjutnya dinarasikan dengan menggunakan teori local strongman untuk memotret peran tokoh masyarakat adat Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adat Melayu Jambi:

Adat adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang dan di Yakini memiliki manfaat khusus oleh masyarakat dan di jalankan secara turun-temurun oleh masyarakat dan memiliki pengaruh di kehidupan sehari-hari (Tahan, Kehik, & Mael, 2021). Adat istiadat biasanya menjadi identitas bagi masyarakat yang di wariskan oleh nenek moyang dan harus di jaga oleh setiap kelompok keturunannya. Setiap adat tentunya memiliki peraturan dan petuah yang di jadikan panutan oleh masyarakatnya. Menurut (Soerjono 2008) Adat istiadat memiliki pengaruh dan ikatan kuat dalam masyarakat sehingga ikatan ini berpengaruh terhadap kebiasaan dalam bermasyarakat.

Lembaga Adat Melayu Jambi adalah organisasi masyarakat yang berfungsi untuk menegakkan hukum adat dan mendorong anggota-anggotanya untuk melakukan kegiatan pelestarian dan pengembangan adat Melayu Jambi (Damayanti, Soedarwo, & Susilo, 2020). Tujuan utama Lembaga Adat Melayu Jambi adalah untuk menggali, membina, melestarikan, memelihara, dan mengembangkan nilai-nilai adat dan nilai-nilai sosial budaya Melayu Jambi sebagai landasan untuk memperkuat dan memperkokoh jati diri masyarakat Melayu Jambi. Selain itu, Lembaga Adat Melayu Jambi juga bertujuan untuk melindungi dan membela hak-hak tradisional dan konstitusional masyarakat adat dan nilai sosial budaya Melayu Jambi untuk kepentingan peningkatan kesejahteraan lahiriah dan batiniah masyarakat Melayu Jambi (Manik 2019)

Lembaga Adat Melayu Jambi diatur oleh Perda Provinsi Jambi Nomor 2 Tahun 2014. Lembaga ini memiliki tugas untuk menjadi mediator dan fasilitator jika terjadi konflik di tingkat kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, dan provinsi. Dalam melaksanakan tugasnya, Lembaga Adat Melayu Jambi harus bekerja sama dengan aparat penegak hukum. Lembaga Adat Melayu Jambi memiliki kewenangan untuk menegakkan hukum adat Jambi yang saat ini merupakan warisan dari Hukum Negara Kerajaan Islam Melayu Jambi 1502-1906 M. Hukum adat Jambi dipadukan dengan hukum syarak dan kitabullah, sesuai dengan hasil Rapat Besar Adat (RBA) di Bukit Siguntang 1502M. (Perda No 2 2014).

Tokoh Masyarakat Adat

Di dalam lingkungan masyarakat adat tentunya ada tokoh-tokoh tertentu yang menjadi

panutan dan menjadi tempat untuk berkeluh kesah serta tempat untuk berlindung terhadap masalah-masalah yang di hadapi oleh masyarakat sekitarnya (Budi setio). Kehadiran tokoh ini tentunya sangat membantu banyak masyarakat yang mempunyai masalah baik masalah pribadi, keluarga, maupun dengan orang lain, seperti kata seloko “*Menyelesaikan yang kusut, menjernihkan yang keruh, melarik mengaju, memakan habis memancing putus*”. Maksud dari seloko ini adalah, sebagai seorang tokoh adat hendaknya bisa menyelesaikan masalah yang terjadi di kampungnya, tentunya penyelesaian masalah tersebut dengan selalu berpatokan kepada Norma Adat yang bersendikan syara’ dan syara’ bersendi kitabullah. Sehingga ketika masalah tersebut sudah di selesaikan dan kedua belah pihak sudah berdamai dan saling memaafkan barulah bisa di katakan “*Bulat air dek pembuluh, berkat kato dek mufakat*”.

Mestika zed (1996) mengatakan bahwa tokoh adat adalah ikatan darah dan kerabat adat yang bersifat struktural fungsional dalam kaitan dengan teritorial dalam menunjang pemerintah pada kampung yang efektif.

Selanjutnya menurut Burns D. (2000) bahwa tokoh adat/Pemimpin Infomal memiliki beberapa peranan dalam membangun kehidupan masyarakat, yaitu :

- 1) Untuk mencabut akar segala bentuk konflik politik dari kampung,
- 2) Menghapus segmentasi masyarakat kampung yang bersumber pada pengelompokan politik dari kehidupan masyarakat kampung.
- 3) Menyelaraskan satu aturan berkenaan dengan mengatur, mengurus, memelihara, dan menjaga keamanan, dan
- 4) Menetapkan aturan menurut kampung sesuai dengan adat yang berlaku.

Menurut Tanto (2012) dalam Suhendi Ahmad (2013:108), mengatakan bahwa “tokoh masyarakat adalah orang yang terkemuka dan kenamaan dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Dengan demikian penokohan seseorang tentunya bersifat tergantung dari waktunya (time speci c) dan tergantung dari tempatnya (culture speci¼ c)”. Seorang yang ditokohkan biasanya memiliki sifat keteladanan. Artinya dapat dijadikan contoh dan diteladani sifat serta sikap baiknya.

Seorang tokoh adat biasanya memimpin suatu upacara adat, mempertahankan cara hidup secara adat, menjelaskan makna dan filosofi dari suatu adat kaumnya. Tokoh biasanya seseorang yang diakui oleh masyarakat setempat sebagai pemimpin atau wakil masyarakat dalam masalah-masalah adat. Zanudin (2021). Mereka sering dianggap sebagai penghubung antara

JURNAL ILMU POLITIK DAN PEMERINTAHAN

masyarakat adat dan pemerintah atau pihak asing. Tokoh adat juga sering dianggap sebagai pemegang teknologi tradisional dan pengetahuan lokal yang penting bagi keberlangsungan masyarakat setempat. Namun, peran dan tanggung jawab tokoh adat dapat berbeda-beda sesuai dengan masyarakat setempat dan konteks sosial.

Terbentuknya tokoh adat dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, di antaranya yaitu kepercayaan masyarakat, tokoh adat diakui oleh masyarakat setempat sebagai pemimpin atau wakil yang memiliki kepercayaan masyarakat dalam masalah-masalah adat (Latief & Nashir, 2020). Kepercayaan masyarakat dapat dibentuk melalui kepemimpinan yang baik, pengalaman, dan kontribusi yang diberikan oleh seseorang kepada masyarakat. Hal ini menjadikan tokoh adat sebagai sosok yang dihormati dan diakui oleh masyarakat setempat.

Kedua yaitu pengetahuan lokal, Tokoh adat dianggap memiliki pengetahuan lokal yang penting bagi keberlangsungan masyarakat setempat, seperti teknologi tradisional dan peraturan adat. Pengetahuan ini diperoleh melalui proses pendidikan atau pengalaman hidup yang lama di lingkungan tersebut. Tokoh adat juga menjadi sumber informasi yang penting bagi masyarakat setempat dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

Ketiga yaitu kebutuhan masyarakat: Masyarakat setempat dapat menganggap perlu adanya tokoh adat untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, seperti masalah sosial, ekonomi, atau lingkungan. Hal ini dikarenakan masyarakat setempat menganggap tokoh adat sebagai sosok yang dapat membantu mereka dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, baik melalui pengambilan keputusan, mediasi, atau pemberian solusi.

Keempat Kebutuhan pemerintah, Pemerintah dapat menganggap perlu adanya tokoh adat sebagai penghubung dengan masyarakat adat dan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat adat. Pemerintah dapat menganggap tokoh adat sebagai sosok yang dapat membantu pemerintah dalam menjalin kerja sama dengan masyarakat adat dan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat adat. Bahtiar Dkk (2020).

Kelima tradisi dari masyarakat, Tokoh adat juga terbentuk dari tradisi dari masyarakat yang sudah berlangsung selama bertahun-tahun. Masyarakat setempat dapat menganggap seseorang sebagai tokoh adat karena ia diwariskan dari generasi sebelumnya atau diakui oleh masyarakat setempat karena ia mewarisi tradisi yang diakui oleh masyarakat setempat.

Pimpinan Adat menurut tingkatnya.

Di pemerintahan terdapat struktur kepemimpinan. Begitu juga dengan lembaga adat,

terdapat struktur kepemimpinan yang berdasarkan klan (Nyoman Sri Ayu Cahyani, I Putu Gede Parmajaya, 2022). Struktur kepemimpinan klan sangat dipatuhi oleh masyarakat. Pimpinan yang dalam klan bersifat umum yang mengatur segala tata cara penghidupan, baik dalam kehidupan lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat. Dalam klan terdapat makna tersendiri untuk bisa memahami kepemimpinan, hal ini disampaikan oleh syahrial de saputra (2008) sebagai berikut:

a. Tenganai

Tenganai merupakan saudara laki-laki dari suami istri yang terbagi menjadi dua yaitu: Tenganai dalam perbuseso yaitu saudara laki-laki dari pihak isteri dan tenganai luar atau perbuwali yang merupakan saudara laki-laki dari pihak suami. Tenganai berhak dan berkewajiban *“Menyusun silang, menyelesaikan yang kusut, menjernihkan yang keruh”* yang terjadi dalam keluarga yang di pimpinnya. Selain itu tenganai juga berkewajiban *“Berbanteng dado, bakato betis, bertumpu di tempat yang tajam, berdadar di tempat yang hangat, menyincang putus dan memakan habis”* dan bertanggung jawab penuh dalam keluarganya. .

b. Tuo tenganai

Tuo tenganai adalah orang tua-tua dari sekumpulan tenganai-tenganai yang ada dalam sebuah keluarga, dusun ataupun kelurahan. Tuo tenganai memiliki kewajiban untuk *“Mengarah, mengajum tukang tarik dan jaju, menyelesaikan yang kusut, mengajum anak dengan pinak, makan habis, mancung putus dalam keluarga yang di pimpinnya”*. Di samping itu tuo tenganai dalam melaksanakan tugasnya selalu berpedoman kepada adat nan lazim, pusako nan kawi, adat nan bersendi syara, syara bersendi kitabullah.

c. Nenek mamak

Nenek mamak (Mashuri & Putra, 2021) merupakan gaungan dari tuo-tuo tenganai dalam suatu wilayah dengan kata lain bahwa nenek mamak adalah gaungan tuo-tuo tenganai yang terdapat dalam suatu kampung, dusun, desa, dan kelurahan. Khususnya di kabupaten tingkat II tanjung jabung pada wilayah pantai di sebut *“Datuk”*. Nenek mamak berkewajiban *“Menyelesaikan yang kusut, menjernihkan yang keruh, melarik mengaju, memakan habis memancung putus bagi persoalan yang tidak dapat di selesaikan oleh tuo tenganai”*. Dalam menjalankan tugas demi terciptanya kurukunan hidup bermasyarakat selalu di landasi oleh musyawarah untuk mufakat, seperti kata adat *“Bulat air dek pembuluh, berkat kato dek mufakat”*.

JURNAL ILMU POLITIK DAN PEMERINTAHAN

Nenek mamak berperan sebagai “Kayu gedang dalam negeri, rimbun tempat berteduh, gedang tempat bersandar, peri tempat betanyo, balik tempat bercerito dan menciptakan kerukunan hidup bermasyarakat di dalam desa/kelurahan melalui pituah ajum, kusut di selesaikan saling di patut, keruh di jernihkan sesuai dengan kewenangan yang ada padanya, yaitu berkato dulu sepatah, berjalan dulu selangkah, memakan habis, memancung putus, yang semuanya selalu di landasi dengan musyawarah untuk mufakat. Semua pelajaran di landasi dengan musyawarah untuk mufakat seperti kata adat “Bulat air di pembuluh, bulan kato dek mufakat” dan andaikata sudah tercapai maka di susul dengan pelaksanaannya dengan kata adat “Kok bulat lah boleh di golekkan, kok pipih lah boleh di layang”.

Peran Tokoh Masyarakat Adat Melayu Jambi pada Pemilihan Gubernur Jambi Tahun 2020

Dari data temuan yang di dapat dari hasil wawancara dengan Zainal Abidin Is, SH.,MH yang saat ini menjabat sebagai Ketua Lembaga Adat Melayu Jambi Jakarta, penulis mendapatkan hasil bahwa seorang tokoh adat memiliki peran dan pengaruh yang sangat penting dalam pelaksanaan Pemilihan Gubernur Jambi tahun 2020. Peran ini bukan hanya bagi seorang calon saja melainkan juga bagi Pemerintah daerahnya.

Dinamika Politik di Lembaga adat melayu Jambi sangat berpengaruh terhadap masyarakat adat di Jambi, karena masyarakat ini sangat patuh terhadap tetua adat seperti Ninik Mamak dan Tua Tenggana di setiap daerahnya sehingga Ketika tetua adatnya mengatakan bagi masyarakat itu menjadi sebuah perintah namun tidak tertulis jadi apa yang di katakan oleh tokoh adat tersebut maka secara otomatis itulah yang akan di ikuti oleh masyarakatnya.

Tokoh Lembaga Adat seperti Hasan Basri Agus dan Hansip Kamaludin Syam menjadi penting bagi Pasangan calon Gubernur karena keduanya sudah di kenal luas oleh seluruh masyarakat Jambi. Selain itu sepak terjang kedua tokoh ini sangat luar biasa baik di Lembaga adat maupun di Pemerintahan, Bahkan mereka bisa memasukan pelajaran tentang Lembaga adat Jambi Menjadi pelajaran mulok yang harus ada di setiap sekolah dai SD sampai ke Perguruan tinggi.

Salah satu yang menjadi kunci penting dalam kemenangan Al Haris pada pilkada Jambi tahun 2020 adalah karena beliau merupakan anak angkat dari Hasan Basri Agus (HBA), jadi Ketika orang menilai Al Haris sama seperti mereka menilai HBA juga. Jadi peranan tokoh adat sangatlah besar bagi Gubernur yang sekarang Maupun untuk Gubernur selanjutnya. Jadi di situlah fungsinya lam Jambi.

Untuk mendapatkan masa, tokoh adat tidak perlu harus menyuruh orang-orang untuk memilih paslon tertentu dengan hanya melihat dari gerak geriknya mengarah kemana maka masyarakat akan otomatis memilih siapa yang akan di pilih oleh tokohnya. Hal ini di karenakan oleh masyarakat yang sangat hormat dengan adat dan tokoh adatnya seperti kata pepatah, “Kalau bejalan dio dahulu, Kalau makan dio di dahulukan. Peran tokoh masyarakat adat Melayu Jambi dalam pemilihan gubernur Jambi tahun 2020 dianggap sangat penting karena mereka memegang peran yang signifikan dalam masyarakat setempat. Tokoh-tokoh masyarakat adat Melayu Jambi, seperti ketua Lembaga dan para pemuka adat, dianggap sebagai pemimpin spiritual dan moral bagi masyarakat. Mereka dihormati dan disegani oleh masyarakat dan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam keputusan masyarakat (Supian Dkk,2017).

Dalam pemilihan gubernur Jambi tahun 2020, tokoh-tokoh masyarakat adat Melayu Jambi diharapkan dapat memainkan peran yang penting (Vries, 2006) dalam menentukan siapa yang akan diusung sebagai calon gubernur. Mereka diharapkan dapat menjadi pendukung dari calon yang diusung dan memberikan dukungan kepada calon tersebut dengan cara memberikan rekomendasi atau mengajak masyarakat untuk memilih calon tersebut. Dalam pemilihan gubernur Jambi tahun 2020, Peran tokoh masyarakat adat Melayu Jambi sangat penting dalam mewujudkan demokrasi yang sehat dan berkeadilan di Jambi. Mereka diharapkan dapat memainkan peran yang aktif dan konstruktif dalam menentukan siapa yang akan menjadi gubernur Jambi dan memastikan bahwa kebijakan yang diambil sesuai dengan harapan masyarakat. Namun, perlu diingat juga bahwa peran tokoh masyarakat adat Melayu Jambi harus sesuai dengan hukum yang berlaku dan tidak boleh melanggar aturan yang ada.

Ninik mamak adalah sebutan untuk tetua adat yang memegang peran penting dalam masyarakat adat Melayu Jambi. Ninik mamak dianggap sebagai pemegang kebijakan dalam keluarga dan merupakan pemimpin dalam hal-hal yang berkaitan dengan keluarga dan masyarakat. Nasfi & Ariani (2020). Dalam pemilihan gubernur Jambi tahun 2020, peran ninik mamak diharapkan dapat memainkan peran yang sama dengan tokoh masyarakat adat Melayu Jambi lainnya. Ninik mamak diharapkan dapat memberikan dukungan kepada calon yang diusung (Mashuri & Putra, 2021), memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi calon gubernur, dan memantau pelaksanaan kebijakan yang diambil oleh gubernur yang terpilih. Selain itu, ninik mamak juga diharapkan dapat memainkan peran dalam menyebarluaskan informasi tentang pemilihan gubernur kepada anggota keluarga dan masyarakat setempat. Mereka diharapkan dapat

JURNAL ILMU POLITIK DAN PEMERINTAHAN

membuat masyarakat sadar akan pentingnya ikut serta dalam pemilihan dan memberikan dukungan kepada calon yang diusung.

Peran ninik mamak dalam pemilihan gubernur Jambi tahun 2020 diharapkan dapat memainkan peran yang konstruktif (Tedjo, 2018) dalam menentukan siapa yang akan menjadi gubernur Jambi dan memastikan bahwa kebijakan yang diambil sesuai dengan harapan masyarakat. Namun, perlu diingat bahwa peran ninik mamak harus sesuai dengan hukum yang berlaku dan tidak boleh melanggar aturan yang ada.

Dalam pemilihan umum pada umumnya, tokoh-tokoh masyarakat adat Melayu Jambi dapat memainkan peran penting dalam memberikan dukungan politik kepada kandidat tertentu. Beberapa peran yang mungkin dimainkan oleh tokoh masyarakat adat Melayu Jambi dalam pemilihan gubernur Jambi adalah: Marzuki & Pasaribu (2021)

1. Penyebarluasan Informasi: Tokoh masyarakat adat Melayu Jambi dapat memainkan peran dalam menyebarluaskan informasi tentang kandidat dan program yang diusung kandidat kepada masyarakat.
2. Mobilisasi Suara: Tokoh masyarakat adat Melayu Jambi dapat memainkan peran dalam mobilisasi suara bagi kandidat yang didukung.
3. Penyediaan Dukungan Finansial: Tokoh masyarakat adat Melayu Jambi dapat memainkan peran dalam menyediakan dukungan finansial bagi kandidat yang didukung. Amrianto (2015)
4. Mendukung kandidat yang sesuai dengan nilai-nilai adat: Tokoh masyarakat adat Melayu Jambi dapat memainkan peran dalam memilih kandidat yang dianggap sesuai dengan nilai-nilai adat yang dijunjung tinggi oleh masyarakat adat Melayu Jambi.
5. Penyediaan Sarana Kampanye: Tokoh masyarakat adat Melayu Jambi dapat memainkan peran dalam menyediakan sarana kampanye bagi kandidat yang didukung.

Peran tokoh masyarakat adat Melayu Jambi dan ninik mamak diharapkan dapat memainkan peran yang penting dalam pemilihan gubernur Jambi tahun 2020. Tokoh-tokoh masyarakat adat Melayu Jambi diharapkan dapat menjadi pendukung dari calon yang diusung dan memberikan dukungan kepada calon tersebut dengan cara memberikan rekomendasi atau mengajak masyarakat untuk memilih calon tersebut. Ninik mamak diharapkan dapat memainkan peran yang sama dengan tokoh masyarakat adat Melayu Jambi lainnya, yaitu memberikan dukungan kepada calon yang diusung, memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi calon gubernur, dan memantau

pelaksanaan kebijakan yang diambil oleh gubernur yang terpilih.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, Peneliti memberikan beberapa poin kesimpulan, yaitu sebagai berikut: (a) Lembaga Adat Melayu Jambi adalah organisasi yang berfungsi untuk menegakkan hukum adat dan menjaga dan mengembangkan nilai-nilai adat dan budaya Melayu Jambi. Tujuan utamanya adalah untuk melestarikan dan memperkuat jati diri masyarakat Melayu Jambi. Lembaga ini diatur oleh Perda Provinsi Jambi dan memiliki tugas sebagai mediator dan fasilitator dalam konflik di tingkat kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, dan provinsi. (b) Lembaga Adat Melayu Jambi juga memiliki peran penting dalam pendidikan, dukungan moral dan spiritual bagi masyarakat, serta memegang peran penting dalam pemilihan Gubernur Jambi. Tokoh lembaga adat Melayu Jambi, seperti pemuka adat atau ketua kampung, memiliki pengaruh besar dalam masyarakat adat Melayu Jambi karena diakui sebagai pemimpin masyarakat dan dihormati oleh anggotanya. (c) *Local strongman* dalam lembaga adat dijelaskan sebagai seseorang yang memiliki pengaruh besar dalam masyarakat lokal. Ia diakui sebagai pemimpin yang memegang kendali atas kegiatan-kegiatan sosial dan ekonomi di wilayah tertentu. Walaupun dianggap sebagai pemimpin informal, ia diakui oleh masyarakat sebagai pemimpin yang berpengaruh dan dihormati. Dalam lembaga adat, *Local strongman* (Sheng, 2010), sering memegang kendali atas aset-aset yang penting bagi masyarakat seperti tanah, sumber daya alam, dan sarana produksi. Ia juga sering menjadi pemberi bantuan dalam masalah-masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat. Namun, *local strongman* dalam lembaga adat juga memiliki kelemahan seperti dianggap sebagai pemimpin yang korup dan tidak adil dalam mengambil keputusan (Akbar, 2017). Oleh karena itu, penting bagi *local strongman* (Williams, 2016) dalam adat untuk tetap memperhatikan prinsip-prinsip keadilan dan transparansi dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimilikinya serta memperhatikan hak-hak masyarakat dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimilikinya. (d) Tokoh Masyarakat Adat Melayu Jambi berperan penting dalam Pemilihan Gubernur Jambi 2020, mereka mengkampanyekan calon, mengikuti debat dan diskusi terkait pemilihan Gubernur, aktif dalam gerakan masyarakat sipil dan sosial, mengadvokasi hak-hak Masyarakat Adat dan mengambil bagian dalam kegiatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Jambi, terlibat aktif dalam perlindungan hak-hak masyarakat adat, serta pelaksanaan program peningkatan taraf hidup masyarakat Jambi dan mengambil bagian dalam proses

JURNAL ILMU POLITIK DAN PEMERINTAHAN

pengambilan keputusan dan inisiatif terkait pembangunan provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I. (2017). PILKADA SERENTAK DAN GELIAT DINAMIKA POLITIK DAN PEMERINTAHAN LOKAL INDONESIA. *Cosmogov*.
<https://doi.org/10.24198/Cosmogov.V2i1.11852>
- Bakhtiar, R., Anshar, S., Zumiarti, Z., Fitri, A., & Prayitno, R. (2020). KEBIJAKAN PEMERINTAH PROVINSI JAMBI KABUPATEN MERANGIN TENTANG SUKU ANAK DALAM. *UNES Law Review*, 2(4), 383–391.
- Damayanti, N. R., Soedarwo, V. S. D., & Susilo, R. K. D. (2020). Peran Tokoh Masyarakat Adat Dalam Pembangunan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal (Studi Interpretatif Pada Masyarakat Kota Ternate). *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 16(2), 22.
- Fufutri Elisa. Peranan Elit Tradisional Tigo Luhah Tanah Sekudung Dalam Kemenangan Bupati Dan Wakil Bupati Di Kabupaten Kerinci Tahun 2018. Skripsi Universitas Jambi. Hal 6.
- Herlin Manik, “Eksistensi Lembaga Adat Melayu Jambi Dalam Penyelesaian Sengketa Masyarakat Adat” *Jurnal Selat* Volume. 6 Nomor. 2, Mei 2019.
- Latief, H., & Nashir, H. (2020). Local Dynamics And Global Engagements Of The Islamic Modernist Movement In Contemporary Indonesia: The Case Of Muhammadiyah (2000-2020). *Journal Of Current Southeast Asian Affairs*, 39(2), 290–309.
<https://doi.org/10.1177/1868103420910514>
- Marzuki, & Pasaribu, B. (2021). Pemilihan Kepala Daerah Dan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Hukum Dan Kemasyarakatan Al-Hikmah*, 2(2), 231–239. Retrieved From
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/3852/2678>
- Mashuri, M., & Putra, A. (2021). Kepemimpinan Dan Peranan Tokoh Adat Dalam Pembangunan Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 1(2), 135–143. <https://doi.org/10.33701/jtpm.V1i2.2099>
- Nyoman Sri Ayu Cahyani, I Putu Gede Parmajaya, I. W. G. (2022). Peran Tokoh Adat Di Dalam Transformasi Sosial Budaya Hindu Untuk Membentuk Sumber Daya Manusia Berkarakter Di Desa Adat Sepang Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng. *Juridiksa*, 1(1), 145–160.
- Nur Batsina Suci Priantini Dkk, Makna Istilah, Ungkapan, Dan Peribahasa Dalam Seloko Adat Tunjuk Ajar Tegur Sapo Pada Tradisi Pernikahan Masyarakat Jambi. *Jurnal Undip. NUSA*, Vol. 15 No.2 Mei 2020
- Soerjono Soekanto, 2008, *Hukum Adat Indonesia*, Rajawali Pers, Jakarta, Hlm.15.
- Syahrial De Saputra. Peranan Lembaga Adat Melayu Bangko. Provinsi Jambi. Hall. 38.
- Supian,Dkk, “Peranan Lembaga Adat Dalam Melestarikan Budaya Melayu Jambi” *Jurnal Titian*: Vol. 1, No. 2, Desember 2017.
- Sheng, Y. K. (2010). Good Urban Governance In Southeast Asia. *Environment And Urbanization Asia*, 1(2), 131–147. <https://doi.org/10.1177/097542531000100203>
- DOI: <https://doi.org/10.37058/jipp.v9i1.6881>**

- Tahan, A., Kehik, B. S., & Mael, M. Y. (2021). Peranan Tokoh Adat Dalam Melastarikan Kebudayaan Lokal Di Desa Lakanmau. *Jurnal Poros Politik*, 3(1), 1–7.
<https://doi.org/10.32938/jppol.v3i1.1960>
- Tedjo, P. (2018). Peran Demokrasi, Pilkada Serentak Tahun 2018 Tantangan Dan Harapan. *Mimbar Administrasi*, 2(1), 21–29. Diambil Dari
<http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/mia/article/view/735>
- Umar Suryadi Bakry. 2017. *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hlm. 18.
- Vries, W. D. -D. (2006). *Gender Bukan Tabu: Catatan Perjalanan Fasilitasi Kelompok Perempuan Di Jambi*. *Gender Bukan Tabu: Catatan Perjalanan Fasilitasi Kelompok Perempuan Di Jambi*. <https://doi.org/10.17528/cifor/002133>
- Williams, D. (2016). The Politics Of Cultural Production During The Vargas Era, 1930–1945. *Oxford Research Encyclopedia Of Latin American History*. Oxford University Press.
<https://doi.org/10.1093/acrefore/9780199366439.013.290>
- Zainuddin, M., & Permata, A. N. (2021). Agama Dalam Proses Kebangkitan Adat Di Indonesia: Studi Masyarakat Rencong Telang Kerinci Jambi. *Jurnal Sosiologi Agama*, 15(1), 33.
<https://doi.org/10.14421/jsa.2021.151-03>